

Program Tunas Muda Pencetakan Usahawan Muda 4.0 dalam Merintis Usaha Kecil

Vivi Afifah¹, Ayi Wahid², Samekto³, Rianti Rozalina⁴, Dana.S.Saroso⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Teknologi dan Bisnis Bank Rakyat Indonesia
Pasar Minggu, Jakarta Selatan

E-mail : vivi.afifah@bri-institute.ac.id¹, ayi.wahid@bri-institute.ac.id², samekto@bri-institute.ac.id³, rianti.rozalina@bri-institute.ac.id⁴, dana.s.saroso@bri-institute.ac.id⁵

ABSTRAK

Di Kabupaten Bogor tercatat angka pengangguran sebesar 14,29% dari angkatan kerja, porsi lulusan SMA yang menganggur sebesar 19,86; tertinggi diantara strata pendidikan lainnya (Data BPS Kabupaten Bogor, 2021). Program Tunas Muda adalah pelatihan Kewirausahaan untuk mencetak usahawan muda 4,0 dengan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sebagai nilai tambah. Program kolaborasi antara akademisi – bisnis – masyarakat – pemerintah yang dilakukan secara intensif, terpadu, bertahap dan berkelanjutan; tersebut dirancang untuk mengatasi kondisi ketenagakerjaan siswa SMA yang masih perlu diperbaiki. Program Tunas Muda terdiri atas Pelatihan Dasar berupa pembelajaran daring selama 3 tahap, Perancangan Bisnis/Mentoring, Implementasi, dan Komersialisasi. Materi pembelajaran daring tahap I adalah mengenai *Technopreneurship I*, dengan sub tema Merintis Usaha Kecil. Bagian ini bertujuan untuk membuka wawasan, rasa ingin tahu, dan mengembangkan minat siswa. Siswa kelas XI SMKN 1 Kemang, dipilih untuk menjadi tempat uji coba penerapan model kolaborasi pelatihan kewirausahaan ini sebelum disebarluaskan. *Output* berupa pemahaman dan penilaian manfaatnya dinilai tinggi, dan terdapat indikasi *outcome* juga dinilai tinggi yang tercermin pada terciptanya model kolaborasi.

Kata kunci: Pelatihan Kewirausahaan, Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Kolaborasi, Usahawan Muda 4.0, Merintis Usaha Kecil.

ABSTRACT

In the Bogor district area, the unemployment rate was recorded 14.29% of the workforce, and the share of unemployed high school graduates was 19.86; highest among other educational strata (BPS Data 2021). Tunas Muda Program is an Entrepreneurship training to produce 4.0 young entrepreneurs by utilizing Information and Communication Technology (ICT) as an added value. A collaborative program between academia – business – society – government which is carried out intensively, integrated, gradually and sustainably; It is designed to address the employment conditions of high school students that still need to be improved. The Tunas Muda program consists of Basic Training in the form of online learning for 3 stages, Business Design/Mentoring, Implementation, and Commercialization. Phase I online learning material is about Technopreneurship I, with the sub-theme Pioneering Small Business. This section aims to open insight, curiosity, and develop student interests. Class XI students of SMKN 1 Kemang, chosen to be the place for testing the implementation of this Entrepreneurship training collaboration model; before being disseminated. The output in the form of understanding and assessing the benefits is highly valued, and there are indications that the outcome is also rated high, which is reflected in the creation of a collaborative model.

Keywords : Entrepreneurship Training, Information and Communication Technology (ICT), Collaboration, Young Entrepreneurs 4.0, Pioneering Small Business.

1. PENDAHULUAN

SMKN 1 Kemang yang berdiri sejak tahun 2016, adalah salah satu dari 659 SMA/SMK/MAN di Kabupaten Bogor, yang berlokasi di Jl. Kemang Limus Manggung RT. 004 RW. 002 Desa Kemang Kecamatan Kemang Kabupaten Bogor. SMKN 1 Kemang tercatat telah terakreditasi B, dan menaungi 5 program studi keahlian, yakni : Teknik Disain Permodelan dan Informasi Bangunan/TDB, Teknik Energi Terbarukan/TET (Energi Surya, Hidro dan Angin), Teknik Bodi Otomotif/TBO, Teknik Komputer dan Jaringan/TKJ, dan Tata Kecantikan Rambut dan Kulit/TKR. Bahkan, program studi keahlian TET menjadi pusat unggulan (*center of excellence*).

Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru SMKN 1 Kemang, sejatinya, pendidikan mengenai Kewirausahaan sudah menjadi bagian dari kurikulum pembelajaran sekolah. Terdapatnya suatu program pelatihan Kewirausahaan yang intensif, terpadu, berkelanjutan dan bertahap dengan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) sebagai nilai tambah, sebagaimana program TM yang bertujuan untuk mencetak wirausahawan muda 4,0; diharapkan akan melengkapi program pendidikan intra kurikuler yang sudah ada. Apalagi TIK saat ini merupakan bidang ilmu yang diminati remaja, cenderung meningkat intensitas penggunaannya di semua bidang, dan sesuai dengan arah pendidikan BRI Institute.

2. PERMASALAHAN

Selama ini SMKN 1 Kemang senantiasa telah mengarahkan siswanya untuk kreatif dan inovatif dalam kegiatan luar sekolah (ekstra kurikuler), tanpa harus melupakan pendidikan intra kurikuler yang telah disediakan sekolah dan wajib diikuti. Namun demikian, kegiatan kreatif dan inovatif tersebut

dianggap kurang menyentuh aspek Kewirausahaan yang akan menjadikan hasil karya tersebut menjadi lebih bermanfaat bagi masyarakat luas.

3. METODOLOGI

Metode PkM ini menggunakan konsep *technopreneurship*, motivasi, serta perencanaan bisnis. PkM dilaksanakan di SMKN 1 Kemang yang merupakan program Tunas Muda dengan peserta Siswa dan Siswa SMKN 1 Kemang Kabupaten Bogor dari 5 program studi keahlian. Pelaksanaan PkM melibatkan Dosen dan Mahasiswa Program Studi Teknologi Bisnis Digital BRI Institute, Guru SMKN 1 Kemang, dan Unsur Pemerintah Kabupaten Bogor. PkM ini merupakan salah solusi dalam menurunkan tingkat pengangguran terutama pada lulusan Sekolah Menengah Atas dengan merintis usaha kecil yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Metode pelaksanaan PkM dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

Tahap Pertama

Penentuan permasalahan yang akan dijadikan materi dengan cara melakukan observasi dan interview langsung dengan staf Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Bogor mengenai pendidikan SMA/SMKN/MAN, Pencarian data SMKN sesuai rekomendasi, Guru dan Kepala Sekolah SMKN 1 Kemang.

Tahap Kedua

Pelaksanaan kegiatan dengan materi *technopreneurship*, menggali peluang, ide dan merancang model bisnis, mendirikan dan mengelola usaha kecil.

Tahap Ketiga

Melaksanakan *Post Test* dengan instrumen tertutup dan terbuka, post test dapat mengukur pemahaman, manfaat, minat, dan ide bisnis yang dimiliki siswa dan siswi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Situasi

Mengacu kepada BPS Kabupaten Bogor (2021), pada tahun 2020 di Kabupaten Bogor tercatat angka pengangguran sebesar 14,29%, porsi lulusan SMA yang menganggur tercatat sebesar 19,86%; tertinggi diantara strata pendidikan lainnya. Ini menunjukkan bahwa kondisi ketenaga kerjaan Kabupaten Bogor kurang menggembirakan; khususnya untuk lulusan SMA (usia remaja pra dewasa).

Sebagai catatan, jumlah wirausahawan yang diharapkan dapat menekan pengangguran, tercatat di Indonesia hanya mencapai 3,1% dari jumlah penduduk, sementara di negara maju rata-rata tercatat sebesar 14%. Untuk itu, peningkatan kualitas tenaga kerja lulusan SMA, khususnya melalui pemberian pendidikan Kewirausahaan, menjadi suatu keniscayaan. Sehingga, diharapkan tenaga kerja lulusan SMA tersebut paling tidak dapat menciptakan lapangan kerja untuk dirinya sendiri, disamping membuka lapangan kerja untuk orang lain.

B. Bentuk Kegiatan

Abdimas yang dilakukan di SMKN 1 Kemang adalah berupa program TM selama 3 tahap pembelajaran daring mengenai *Pengenalan Technopreneurship*. Kegiatan daring tahap I dilaksanakan dengan sub tema Merintis Usaha Kecil, dengan pertimbangan bahwa *overview* konsep *Technopreneurship* dan pemberian motivasi, serta pengenalan peluang, penggalan ide, dan perancangan ide bisnis; sangat penting untuk diketahui sejak dini. Oleh karena itu, dalam pembelajaran daring tahap I, kedua materi ini disampaikan sebagai pembuka dan sekaligus untuk menggugah wawasan, rasa ingin tahu, dan mengembangkan minat siswa untuk mengikuti program TM dan *Technopreneurship*.

C. Tahapan Kegiatan

Persiapan Kegiatan Persiapan kegiatan program TM dan pembelajaran daring tahap I sebagai bagiannya, dilakukan cara sebagai berikut :

- Pencarian data Kabupaten/Kotamadya di wilayah sekitar Kampus BRI Institute di Ragunan, yang bersumber dari BPS Jawa Barat, mengenai pengangguran dan pendidikan SMA/SMKN/MAN;
- Diskusi dengan staf Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Bogor mengenai pendidikan SMA/SMKN/MAN;
- Pencarian data SMKN di Kecamatan : Kemang, Leuwiliang dan Rumpin dari BPS Kabupaten Bogor, sesuai rekomendasi Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Bogor;
- Kunjungan ke SMKN 1 Kemang sebagai calon lokasi Abdimas untuk mendiskusikan kondisi sekolah-murid-pelaksanaan pendidikan, identifikasi permasalahan, alternatif solusi dan rencana pelaksanaan;
- Pengurusan administrasi (proposal, anggaran, perijinan, surat-menyurat);
- Konsolidasi internal, penyusunan materi dan penyiapan sarana pendukung Abdimas.

D. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan program TM dan daring tahap I sebagai bagiannya, dilakukan dengan penjelasan sebagai berikut :

Tabel 1. Agenda Kegiatan Program Tunas Muda dan Daring Tahap I

Waktu	: Tanggal 5 Juli 2021, jam 09.00 s.d 11.00
Metoda	: Daring
Peserta	: ✓ BRI Institute (dosen dan mahasiswa) : 7 orang ✓ SMKN 1 Kemang (guru dan dosen) : 67 orang Dokumentasi pelaksanaan, terlampir.
Tema	: ✓ <i>Pengenalan Technopreneurship</i>
Sub tema	: ✓ Merintis usaha kecil
Materi acra	: ✓ <i>Pengenalan Program Tunas Muda</i> ✓ <i>Pengenalan Technopreneurship</i> ✓ Menggali peluang, ide dan merancang model bisnis ✓ Mendirikan dan mengelola usaha kecil.



Gambar 1. Publikasi di Instagram BRI Institute Official



Gambar 2. Sambutan Kepala Sekolah SMKN 1 Kemang Bogor



Gambar 3. Pemaparan Materi Pengenalan Technopreneurship

E. Hasil Kegiatan

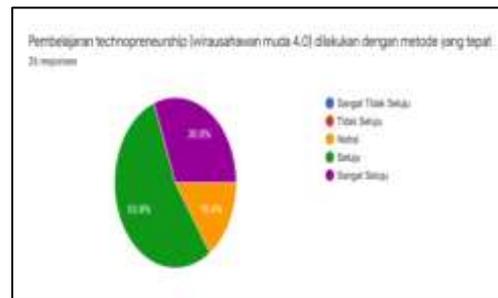
Hasil kegiatan berdasarkan atas data hasil *post test* (terlampir) yang diisi siswa peserta daring tahap I, yang secara ringkas adalah sebagai berikut :

1. Jumlah siswa peserta daring tahap I atau kehadiran siswa adalah sejumlah 66 siswa atau 33% dari total siswa. Rendahnya keikutsertaan siswa, terkait dengan kondisi sekolah yang sedang

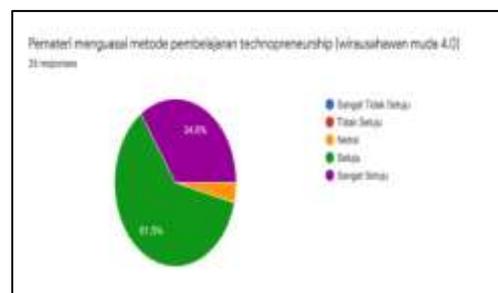
menerapkan PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) dan liburan sekolah. Proses pembelajaran yang semula direncanakan dilakukan dengan menggunakan wifi sekolah, tidak dapat dilakukan. Hanya siswa yang mempunyai kelebihan uang untuk membeli pulsa atau siswa yang mendapat bantuan pulsa dari sekolah, yang dapat mengikuti pembelajaran daring tahap I.

2. Jumlah responden (siswa yang mengisi *post test*) adalah sejumlah 26 siswa atau 39% dari siswa yang hadir. Karakteristik responden berdasarkan gender adalah : 65% laki-laki dan 35% perempuan. Karakteristik responden berdasarkan prodi keahlian adalah : 46% TDB, 15% TET, 0% TBO, 35% TKJ, dan 4% TKR. Rendahnya keikutsertaan siswa dalam pengisian *post test*, disebabkan oleh keterlambatan pemberian informasi kepada siswa mengenai terdapatnya *post test* dan paket surga sebagai hadiah. Saat informasi disampaikan setelah pembelajaran selesai, sebagian besar siswa telah keluar dari ruang/*room* pembelajaran daring.
3. Sebagian besar siswa (92%) berpendapat bahwa materi pembelajaran, menambah pengetahuan tentang *technopreneurship*, sementara sisanya (8%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
4. Sebagian besar siswa (96%) berpendapat bahwa materi pembelajaran, memberi manfaat dalam mendirikan dan mengelola usaha, sementara sisanya (4%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
5. Sebagian besar siswa (92%) berpendapat bahwa materi pembelajaran memberi manfaat untuk menjadi wirausahawan muda 4,0, sementara sisanya (8%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.

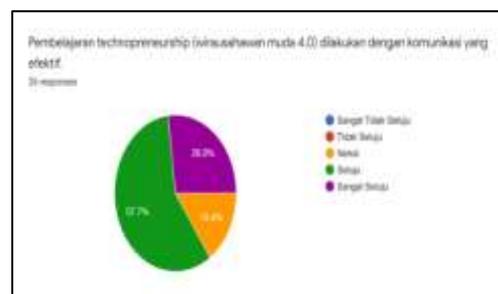
6. Sebagian besar siswa (65%) berpendapat bahwa materi pembelajaran mendukung prodi keahlian yang dipilih, sementara sisanya (35%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
7. Sebagian besar siswa (85%) berpendapat bahwa pembelajaran *technopreneurship* dilakukan dengan metoda yang tepat, sementara sisanya (15%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
8. Sebagian besar siswa (96%) berpendapat bahwa pembelajaran *technopreneurship* diberikan oleh pemateri yang menguasai metoda pembelajarannya, sementara sisanya (4%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
9. Sebagian besar siswa (85%) berpendapat bahwa pembelajaran *technopreneurship* dikomunikasikan secara efektif, sementara sisanya (15%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
10. Sebagian besar siswa (88%) berpendapat bahwa hasil pembelajaran *technopreneurship* akan memberikan manfaat untuk peningkatan pengetahuannya, sementara sisanya (12%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
11. Sebagian besar siswa (92%) berpendapat bahwa hasil pembelajaran *technopreneurship* akan memberikan manfaat untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan, sementara sisanya (8%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.
12. Sebagian besar siswa (92%) berpendapat bahwa hasil pembelajaran *technopreneurship* akan memberikan manfaat untuk keberhasilan karirnya di masa depan, sementara sisanya (8%) tidak memberikan pendapat atau memberikan pendapat sebaliknya.



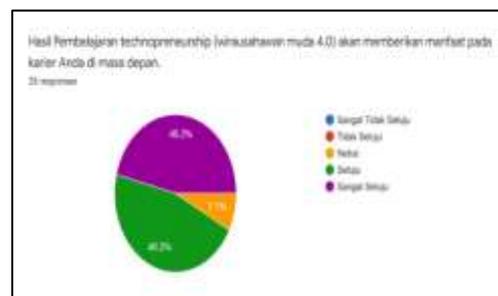
Gambar 4. Hasil Post Test Metode Pembelajaran *Technopreneurship*



Gambar 5. Hasil Post Test Cara Penyamaan Materi *Technopreneurship*



Gambar 6. Hasil Post Test Metode Komunikasi



Gambar 7. Hasil Post Test Manfaat Pembelajaran *Technopreneurship*

F. Luaran

Mengacu kepada data *post test*, beberapa *output* yang dapat tercatat dari daring tahap I adalah sebagai berikut :

- a. Kehadiran siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah (33%)
- b. Pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dinilai tinggi, yang diukur tidak langsung dari penilaian siswa terhadap materi pembelajaran terkait dengan kontribusinya untuk : menambah pengetahuan (92%), mendirikan dan mengelola usaha (96%), menjadi wirausahawan 4,0 (92%), dan mendukung/melengkapi pembelajaran intra kurikuler prodi (65%).
- c. Kemanfaatan pembelajaran bagi siswa dinilai sangat tinggi, yang tercermin pada manfaat hasil pembelajaran pada : penambahan pengetahuan (88%), kemampuan dalam pengambilan keputusan (92%), dan keberhasilan karir di masa depan (92%).
- d. *Output* baik, juga didukung oleh metoda pembelajaran, penguasaan pemateri, dan cara penyampaian/komunikasi yang baik. Hal ini terlihat pada tingginya nilai : metoda pembelajaran (85%), penguasaan pemateri (96%), dan cara penyampaian (85%).
- e. Terdapatnya model kolaborasi antara akademisi (BRI Institute dan SMKN 1 Kemang), komunitas/masyarakat (siswa SMKN 1 Kemang), dan pemerintah (Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Bogor). Bahkan, apabila program TM diterapkan secara utuh, SMKN 1 Kemang berencana menjadikan kelanjutan pembelajaran daring 3 tahap ini, terintegrasi dengan pembelajaran intra kurikuler mata pelajaran Kewirausahaan.

- f. Terdapatnya bibit usahawan muda 4,0 yang mengedepankan TIK sebagai nilai tambah. Indikasi hal ini tercermin pada sangat tingginya pemahaman pembelajaran oleh siswa dan penilaian kemanfaatannya yang pada saatnya, akan dianggap dapat memberikan dampak positif.
- g. Terdapatnya cikal bakal terbentuknya komunitas usahawan muda 4,0 terlihat pada tingginya antusiasme siswa untuk mengikuti pembelajaran daring tahap I.



Gambar 8. Publikasi di Surat Kabar

5. KESIMPULAN

Kegiatan Kegiatan Abdimas pembelajaran daring tahap I sebagai bagian dari program TM di SMKN 1 Kemang dengan tema Pengenalan *Technopreneurship* dan sub tema Merintis Usaha Kecil tersebut mendapat respon baik dari mitra akademisi (SMKN 1 Kemang), masyarakat/ komunitas (siswa SMKN1 Kemang), dan pemerintah (Kantor Cabang Dinas Pendidikan Wilayah II Kabupaten Bogor).

Respon baik tercermin pada *output* yang dihasilkan, yakni : pemahaman tinggi dari siswa terhadap materi pembelajaran, penilaian sangat baik dari siswa terhadap metoda pembelajaran, pemateri, cara penyampaian, dan kemanfaatan oleh siswa terhadap hasil pembelajaran.

Respon baik juga terlihat pada *outcome* yang dicapai, yakni terselenggaranya model kolaborasi antara akademisi – bisnis – masyarakat – pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terciptanya bibit-bibit usahawan muda 4.0 yang mengedepankan TIK, dan mulai terbentuknya komunitas calon usahawan muda 4.0.

DAFTAR PUSTAKA

- Mendikbud Dorong Siswa SMK Jadi Wirausaha di Era Industri 4.0 (2019). Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. Diakses dari <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2019/03/mendikbud-dorong-siswa-smk-jadi-wirausaha-di-era-industri-40>
- Tenaga Kerja BPS Kabupaten Bogor. Badan Pusat Statistik. Pada Juni 2021 diakses dari <https://bogorkab.bps.go.id/subject/6/tenaga-kerja.html>
- Mustikawati A., Kurjono, K. Studi tentang Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa di Era Revolusi 4.0. *Socia. Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*. Vol 17, No.1 (2020) Doi:[10.21831/socia.v17i1.33048](https://doi.org/10.21831/socia.v17i1.33048)
- Zulkarnain, W., Andini, S., Inkubator Bisnis Modern Berbasis I-Learning untuk Menciptakan Kreativitas Startup di Indonesia. *ADIMAS : ADI Pengabdian kepada Masyarakat* (November 2020) Vol 1. No.1.
- Guzmán-Alfonso, C., & Guzmán-Cuevas, J. (2012). Entrepreneurial intention models as applied to Latin America. *Journal of Organizational Change Management*, 25(5), 721-735.
- Utami, Y. G. D. (2013). Self efficacy dengan kesiapan kerja siswa sekolah menengah kejuruan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(1), 40-52.
- Wibowo, M. (2012). Pembelajaran kewirausahaan dan minat wirausaha lulusan SMK. *Eksplanasi*, 6(2).